

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Desain Komunikasi Visual**

Desain grafis merupakan cabang ilmu komunikasi visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui bentuk representasi visual kepada audiens. Ide yang dibentuk berasal dari penciptaan, pemilihan, dan pengorganisasian elemen visual untuk menghasilkan pesan yang bermakna. Desain grafis menjadi solusi yang berperan dalam menginformasikan, membujuk, memotivasi, mengidentifikasi, membangun identitas, dan mempengaruhi perilaku seseorang melalui berbagai makna (Landa, 2014).

##### **2.1.1 Elemen Desain**

Dalam desain grafis, elemen desain merupakan hal utama yang wajib ada dalam setiap karya yang dibuat. Demi mencapai desain yang baik diperlukan elemen desain di setiap karya desain grafis. Terdapat empat bagian elemen formal desain dalam desain dua dimensi yang meliputi titik, garis, bentuk, warna, dan tekstur (Landa, 2014).

##### **1. Titik**

Titik merupakan satuan terkecil berbentuk lingkaran yang membentuk garis. Dalam media digital, titik diartikan sebagai piksel baik berwarna maupun tidak berwarna yang berbentuk persegi. Piksel menjadi elemen desain yang terdapat pada semua perangkat digital (Landa, 2014).



Gambar 2.1 Penerapan Titik dalam Desain Buku  
Sumber: [https://m.media-amazon.com/images/I/91sKG0U5jxS.\\_ACUF350,350\\_QL50\\_.jpg](https://m.media-amazon.com/images/I/91sKG0U5jxS._ACUF350,350_QL50_.jpg)

## 2. Garis

Garis merupakan elemen berupa gabungan dari titik yang memanjang. Garis memiliki bentuk yang lurus, melengkung, atau bersudut. Terdapat ragam garis berdasarkan kualitasnya yang terdiri atas garis halus, tebal, pecah, tipis teratur, berubah, dan lain sebagainya (Landa, 2014).



Gambar 2.2 Penerapan Garis pada Desain Buku  
Sumber:

<https://i.pinimg.com/736x/3f/65/8a/3f658a6e8ea1425ffc97d82fbdd81dfa.jpg>

## 3. Bentuk

Bentuk merupakan area yang digambarkan sebagian atau keseluruhannya menggunakan garis, kontur, atau dengan warna. Pada dasarnya, bentuk bersifat datar atau dua dimensi yang ketinggian dan lebarnya dapat diukur. Bentuk terbagi atas tiga dasar yaitu persegi, lingkaran, dan segitiga yang setiap bentuk atau masing-masing memiliki volume seperti kubus, piramida, dan bola (Landa, 2014).



Gambar 2.3 Penerapan Bentuk pada Desain Buku  
Sumber:

<https://i.pinimg.com/236x/4e/a2/0c/4e/a2/0c/4e/a20c9705ceee6232b1bd0b2456a096.jpg>

#### 4. Warna

Warna merupakan elemen yang berasal dari proyeksi atau pantulan energi cahaya. Unsur warna terbagi atas tiga kategori yaitu *hue* sebagai nama dari warna (merah, hijau, biru, dan jingga), *hue* juga berkaitan dengan temperatur warna yaitu warna panas dan warna dingin. *Value* sebagai tingkat pencahayaan dari warna (biru muda dan merah tua), dan *saturation* sebagai cerah atau kusamnya suatu warna (merah terang atau biru kusam). Jenis warna yang dihasilkan dari cahaya pada media layar, yang disebut warna primer atau warna aditif yaitu *red, green, dan blue* (RGB). Sedangkan dalam percetakan, warna yang digunakan adalah warna subtraktif yaitu *cyan, magenta, yellow, dan plus black* (CMYK). Skema warna terbagi atas skema monokromatik, analogus, komplementer, *split complementary*, triadik, dan warna tetradik (Landa, 2014).



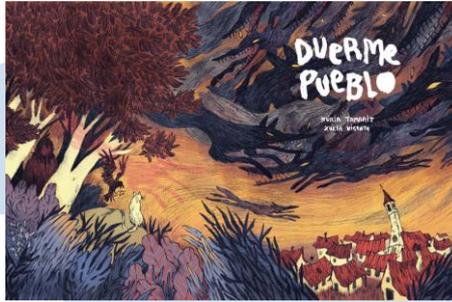
Gambar 2.4 Penerapan Warna pada Desain Buku

Sumber:

<https://i.pinimg.com/236x/ef/cd/38/efcd382aa330e22b9bd8885cda9e5552.jpg>

#### 5. Tekstur

Tekstur adalah representasi sifat dari sebuah permukaan. Tekstur terbagi atas taktil dan visual. Tekstur taktil merupakan permukaan yang dapat dirasakan melalui sentuhan secara fisik, sedangkan tekstur visual merupakan permukaan yang dihasilkan melalui foto atau tekstur yang dibuat dengan tangan yang hanya dapat dilihat. Tekstur dapat dihasilkan melalui fotografi, gambar, lukisan, dan rancangan media lainnya (Landa, 2014).



Gambar 2.5 Penerapan Tekstur pada Desain Buku

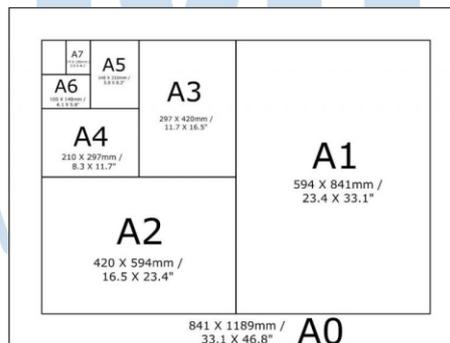
Sumber: [https://mir-s3-cdn-cf.behance.net/project\\_modules/max\\_1200/a9d65540161881.57742f76a39aa.jpg](https://mir-s3-cdn-cf.behance.net/project_modules/max_1200/a9d65540161881.57742f76a39aa.jpg)

## 2.1.2 Prinsip Desain

Selain elemen desain, suatu karya perlu memiliki prinsip desain untuk mendukung nilai estetika. Prinsip desain merupakan dasar dari perancangan dalam menggabungkan, menyusun, dan mengombinasikan pembuatan konsep, tipografi, gambar, visualisasi, dan elemen desain yang saling bergantung satu sama lain. Prinsip desain terbagi atas format, keseimbangan, hierarki visual, kesatuan, *laws of perceptual organization*, dan proporsi (Landa, 2014).

### 1. Format

Format merupakan perimeter dan acuan yang menentukan bidang pada batas-batas desain dan substrat sebagai acuan dalam perancangan proyek. Dalam desain grafis, format memiliki berbagai ukuran untuk membuat berbagai media seperti pengerjaan poster, sampul CD, iklan digital, dan media cetak (Landa, 2014).

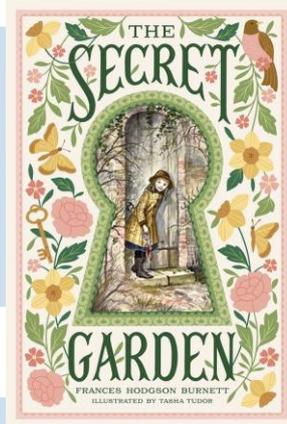


Gambar 2.6 Format Kertas pada Desain Buku

Sumber: [https://digibook.id/blog/wp-content/uploads/2020/06/30657259\\_1763029407065480\\_7856641408076087296\\_o-768x577.jpg](https://digibook.id/blog/wp-content/uploads/2020/06/30657259_1763029407065480_7856641408076087296_o-768x577.jpg)

## 2. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan merupakan stabilitas dari suatu desain untuk menciptakan elemen visual yang merata. Elemen visual yang seimbang akan mempengaruhi harmoni dari desain dan kenyamanan penglihatan. Keseimbangan menjadi prinsip elemen komposisi yang saling bergantung dengan prinsip lainnya. Keseimbangan dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu *symmetry*, *asymmetry*, dan *radial balance* (Landa, 2014).



Gambar 2.7 Penerapan Keseimbangan pada Desain Buku  
Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/16/f3/ce/16f3ceb18fed5505b725bac181b4fdf.jpg>

## 3. Hierarki Visual (*visual hierarchy*)

Hierarki visual merupakan prinsip tata letak untuk mengatur informasi dan elemen visual yang disertai penekanan. Penekanan ini berfungsi untuk mengatur alur penglihatan agar tertuju pada elemen visual yang penting dan dominan terhadap elemen lainnya. Hierarki visual yang baik dapat dibangun dengan mendahulukan elemen desain yang dianggap penting terlebih dahulu dan dilanjut oleh elemen lainnya (Landa, 2014).



Gambar 2.8 Penerapan Hierarki Visual pada Desain Buku  
Sumber: <https://static-cse.canva.com/blob/956167/8typographichierarchytb800x0.jpg>

#### 4. Irama (*rhythm*)

Irama merupakan pengulangan urutan elemen visual untuk mengembangkan alur visual yang berbeda dari setiap halaman agar terciptanya suatu keunikan pada suatu karya. Agar dapat membuat irama yang baik, perlu adanya perbedaan pada pengulangan dan variasi. Pengulangan dilakukan dengan menggunakan satu atau beberapa elemen visual secara berulang dengan konsisten dan sistematis. Variasi dilakukan dengan memodifikasi atau mengubah pola atau elemen desain yang meliputi warna, bentuk, ukuran, jarak, posisi, atau bobot visual (Landa, 2014).



Gambar 2.9 Penerapan Irama pada Desain Buku

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/5b/1b/8a/5b1b8a1d4e010fa1e38f3f987e8837ee.jpg>

#### 5. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan merupakan keterkaitan antara elemen desain yang satu dengan yang lain sehingga membentuk hubungan. Kesatuan lebih sering dipahami sebagai gestalt yaitu persepsi dalam melihat pengelompokkan elemen sebagai keseluruhan yang terorganisir. *Gestalt* menjadi pengatur pemikiran visual yang berpengaruh dalam mengatur kesatuan komposisi (Landa, 2014).



Gambar 2.10 Penerapan Kesatuan pada Desain Buku

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/ce/69/c5/ce69c5a12d42c6c231d75377f7aa688b.jpg>

## 6. *Laws of Perceptual Organization*

*Laws of Perceptual Organization* merupakan persepsi visual yang terdiri atas elemen-elemen desain. Persepsi muncul saat mata melihat suatu objek yang kemudian ditafsir sesuai apa yang dilihat. *Laws of Perceptual Organization* terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *similarity*, *proximity*, *continuity*, *closure*, *common fate*, dan *continuing line* (Landa, 2014).



Gambar 2.11 Penerapan *Laws of Perceptual Organization* dalam Desain Buku  
Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/06/e1/79/06e179bbb472c3cc5e4a7a9707656e18.jpg>

## 7. Proporsi

Proporsi merupakan perbandingan antara ukuran dalam elemen yang satu dengan elemen lainnya. elemen yang dibandingkan adalah ukuran, besaran, dan kuantitas. Proporsi berfungsi untuk menciptakan keselarasan dan keseimbangan komposisi elemen desain yang dibangun (Landa, 2014).



Gambar 2.12 Penerapan Proporsi dalam Desain Buku  
Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/57/a1/a5/57a1a5f443cd9be8bf62858a61638b8e.jpg>

### 2.1.3 Tipografi

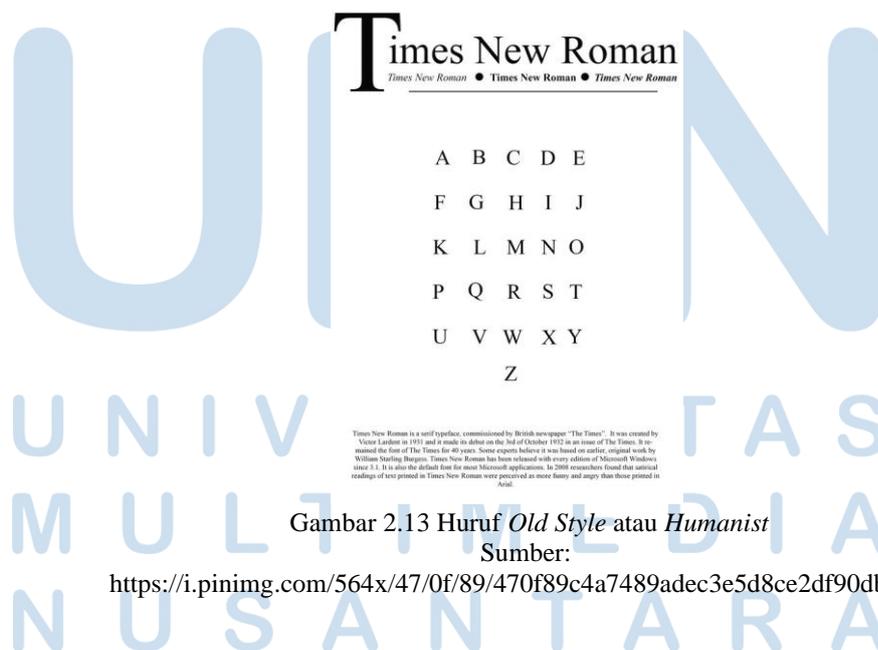
Tipografi merupakan sekelompok desain karakter yang disatukan oleh properti visual. Properti visual mampu menciptakan ciri khas pada huruf hingga modifikasi huruf yang tetap dapat dikenali. Tipografi meliputi huruf, simbol, angka, tanda, tanda baca, dan aksen. Dalam tipografi terdapat istilah *font* yang merupakan sekelompok desain karakter digital lengkap yang meliputi huruf, angka, simbol, dan tanda dengan ukuran atau berat tertentu. Prinsip dari tipografi adalah *clarity*, *readability*, dan *legibility* (Landa, 2014).

#### 1. Klasifikasi Huruf

Agar dapat membedakan antara jenis huruf yang satu dengan lainnya, maka huruf memiliki klasifikasi. Klasifikasi huruf merupakan berbagai tampilan visual dari huruf (Landa, 2014). Beragam jenis tipografi memiliki variasi gaya berdasarkan sejarahnya yaitu:

##### a. *Old Style* atau *Humanist*

*Old Style* atau *Humanist* merupakan huruf roman yang berasal dari akhir abad ke-15. Ciri khas dari tipografi ini adalah bagian ujungnya yang lancip. *Font* yang termasuk ke dalam jenis ini adalah Times New Roman.



Gambar 2.13 Huruf *Old Style* atau *Humanist*  
Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/47/0f/89/470f89c4a7489adec3e5d8ce2df90db5.jpg>

**b. Transitional**

*Transitional* merupakan huruf serif yang berasal dari abad ke-18. Bentuk dari font ini diadaptasi dari gabungan huruf *Old Style* dan *Modern*. *Font* yang termasuk ke dalam jenis ini adalah Baskerville dan Century.



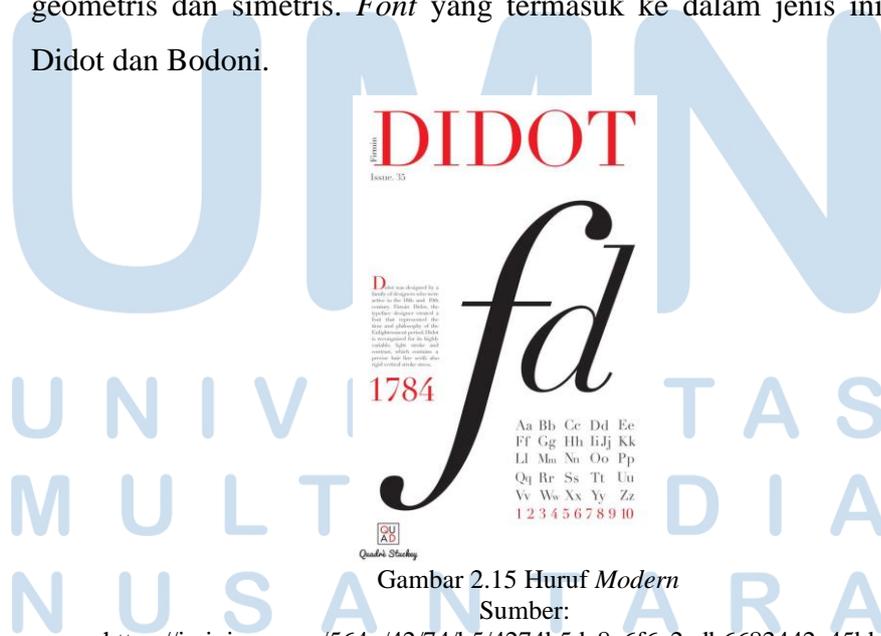
Gambar 2.14 Huruf Transitional

Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/66/94/90/66949065f071a41e3f70449d646852fb.jpg>

**c. Modern**

*Modern* merupakan huruf serif yang berasal dari akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Ciri khas dari tipografi ini adalah memiliki bentuk geometris dan simetris. *Font* yang termasuk ke dalam jenis ini adalah Didot dan Bodoni.



Gambar 2.15 Huruf Modern

Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/42/74/b5/4274b5da8a6f6c2edb6682442a45bbf3.jpg>

#### d. *Slab Serif*

*Slab Serif* merupakan tipografi serif dengan bentuk seperti lempengan yang berasal dari awal abad ke-19. Lempengan tersebut adalah berupa blok tebal. *Font* yang termasuk ke dalam jenis ini adalah Memphis.



Gambar 2.16 Huruf *Slab Serif*

Sumber:

<https://i.pining.com/564x/5b/21/56/5b215678dfb8c7745516b173365a3743.jpg>

#### e. *Sans Serif*

*Sans Serif* merupakan huruf yang tidak memiliki serif pada setiap ujung hurufnya. *Sans serif* berasal dari awal abad ke-19. *Font* yang termasuk ke dalam jenis ini adalah Arial dan Calibri.



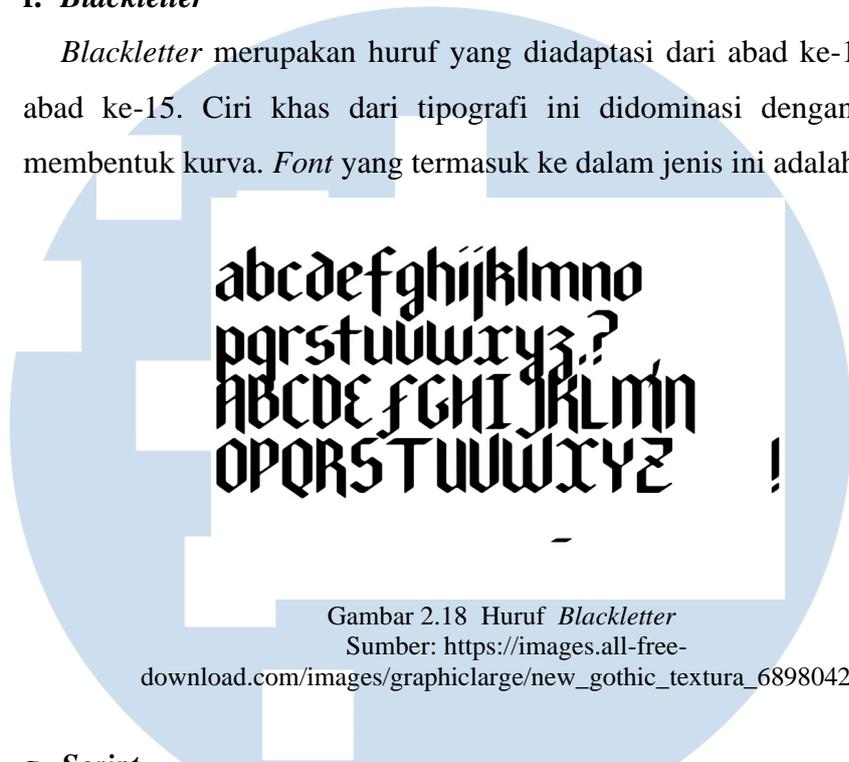
Gambar 2.17 Huruf *Sans Serif*

Sumber:

<https://i.pining.com/564x/73/9e/73/739e73235d41b12c6cede4d51624c249.jpg>

**f. Blackletter**

*Blackletter* merupakan huruf yang diadaptasi dari abad ke-13 hingga abad ke-15. Ciri khas dari tipografi ini didominasi dengan goresan membentuk kurva. *Font* yang termasuk ke dalam jenis ini adalah Textura.



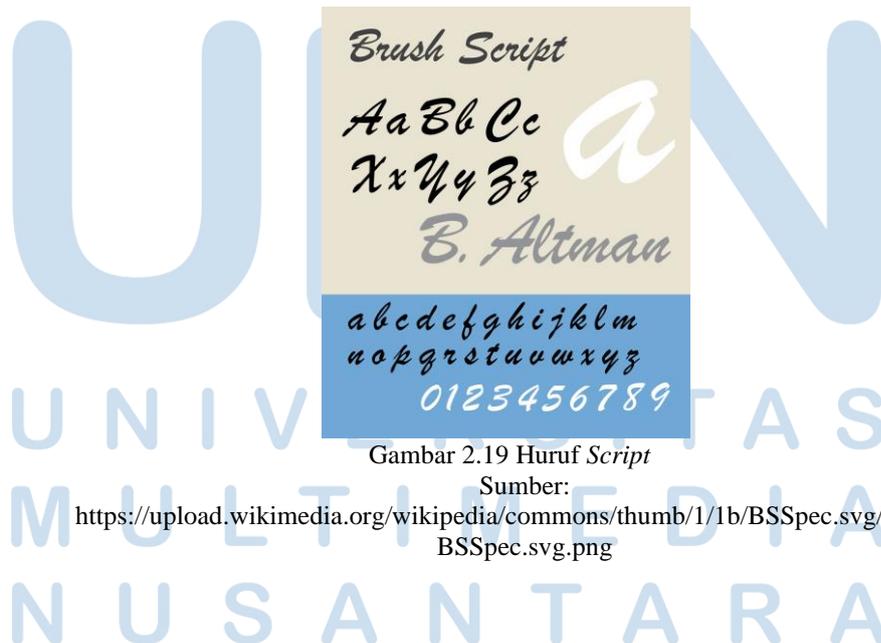
Gambar 2.18 Huruf *Blackletter*

Sumber: [https://images.all-free-](https://images.all-free-download.com/images/graphiclarge/new_gothic_textura_6898042.jpg)

[download.com/images/graphiclarge/new\\_gothic\\_textura\\_6898042.jpg](https://images.all-free-download.com/images/graphiclarge/new_gothic_textura_6898042.jpg)

**g. Script**

*Script* merupakan tipografi layaknya tulisan tangan yang biasa ditulis dengan pena tinta celup. Ciri khas font ini memiliki bentuk yang organis. *Font* yang termasuk ke dalam jenis ini adalah Brush Script.



Gambar 2.19 Huruf *Script*

Sumber:

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/1/1b/BSSpec.svg/1200px-](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/1/1b/BSSpec.svg/1200px-BSSpec.svg.png)  
[BSSpec.svg.png](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/1/1b/BSSpec.svg/1200px-BSSpec.svg.png)

#### **h. Display**

*Display* merupakan tipografi yang digunakan untuk menampilkan judul dengan ukuran lebih besar. Tujuannya adalah agar keterbacaan menjadi mudah. *Font* yang termasuk ke dalam jenis ini adalah Algerian.



Gambar 2.20 Huruf *Display*

Sumber: <https://fontsmooster.com/wp-content/uploads/2022/12/Algerian-Font-Family-Free-Download.jpg>

#### **2.1.4 Grid**

*Grid* merupakan gabungan dari garis-garis horizontal dan vertikal membentuk suatu komposisi berupa baris dan kolom. *Grid* digunakan untuk mengatur komposisi dan format berupa tulisan maupun gambar dari media cetak dan media digital seperti *website*. Penggunaan *grid* berfungsi untuk menyusun suatu elemen desain pada suatu halaman agar menciptakan keselarasan alur dan kemudahan dalam membaca (Landa, 2014).

##### **1. Jenis *Grid***

*Grid* memiliki tujuan untuk mengatur elemen desain grafis agar alur membaca menjadi teratur. *Grid* mengatur elemen-elemen desain dengan garis vertikal dan horizontal. *Grid* terbagi atas *single-column grid*, *multi column grid*, dan *modular grid* (Landa, 2014).

##### **a. *Single Column Grid***

*Single Column Grid* merupakan jenis *grid* yang paling banyak digunakan pada halaman cetak dan digital seperti majalah dan buku. *Grid* ini memiliki garis yang ditempatkan pada tepi atas, bawah, kiri, dan kanan

yang membentuk sebuah margin layaknya bingkai. *Grid* ini akan sesuai untuk informasi dengan jumlah yang banyak.



Gambar 2.21 Penerapan *Single Column Grid* pada Desain Buku

Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/cc/74/4d/cc744d300493560d8f64c1e5b5de4ab0.jpg>

### b. *Multi Column Grid*

*Multi Column Grid* merupakan jenis *grid* yang terbagi atas sejumlah kolom yang berfungsi sebagai pemberi susunan elemen desain agar lebih rapi dan sesuai pada urutannya. *Grid* ini memiliki ciri khas yang memanjang ke bawah. Ukuran atau lebar kolom dapat bervariasi tergantung pada elemen desain yang digunakan.



Gambar 2.22 Penerapan *Multi Column Grid* pada Desain Buku

Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/e0/60/0b/e0600b520d567c81ede88701fbd9e478.jpg>

### c. *Modular Grid*

*Modular Grid* merupakan jenis *grid* yang membentuk sejumlah modul. Jenis *grid* ini berfungsi untuk mengelompokkan dan menampung tulisan dan gambar ke dalam modul. Penempatan elemen desain akan lebih fleksibel bila menggunakan jenis *grid* ini.



Gambar 2.23 Penerapan *Modular Grid* pada Desain Buku  
Sumber:

<https://i.pining.com/564x/2d/2f/59/2d2f592955b5d50c3358e8d684c49930.jpg>

## 2.1.5 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan salah satu bentuk komunikasi desain grafis. Ilustrasi memiliki fungsi untuk memberikan pesan berupa gambaran dan suatu cerita yang memiliki arti dan makna. Tanpa adanya teks, ilustrasi dapat menjadi media bagi seseorang untuk berimajinasi dan berpendapat sesuai dengan apa yang dilihat dan dipahami (Zeegan, 2005).

### 1. Jenis Ilustrasi

Ilustrasi memiliki berbagai fungsi yang dapat digunakan pada setiap profesi. Penerapan ilustrasi dapat dilakukan pada media apapun berdasarkan jenisnya dan fungsinya. Ilustrasi terbagi atas empat jenis yaitu editorial *illustration*, *book illustration*, *fashion illustration*, *advertising illustration*, dan *self-initiated illustration* (Zeegan, 2005).

#### a. *Editorial Illustration*

*Editorial illustration* merupakan ilustrasi yang digunakan oleh editor media cetak untuk merealisasikan suatu ide berdasarkan sudut pandang

editor. Ilustrasi editorial dapat berupa hasil fotografi maupun gambar tangan. Jenis ilustrasi ini biasa diterapkan pada media seperti buku, majalah, koran, dan *website*.



Gambar 2.24 *Editorial Illustration*

Sumber:

<https://i.pining.com/564x/21/49/12/214912f2eba182fb996fea384163d187.jpg>

## b. *Book Illustration*

*Book illustration* merupakan serangkaian ilustrasi yang disusun pada setiap halaman sesuai dengan narasinya. Ilustrasi memiliki peran besar dalam merealisasikan makna dari buku. Maka dari itu, buku yang baik adalah buku yang menampilkan ilustrasi berkualitas dan memperjelas makna tulisan dari buku tersebut.



Gambar 2.25 *Book Illustration*

Sumber:

<https://i.pining.com/564x/39/4c/47/394c4777cc32a83d80693fb506833fb9.jpg>

### c. Fashion Illustration

*Fashion illustration* merupakan ilustrasi yang divisualisasikan di atas permukaan kain agar merek pakaian menjadi lebih mudah untuk dikenali. Penggunaan ilustrasi pada pakaian juga dapat meningkatkan daya beli terhadap konsumen. Ilustrasi dapat dilakukan dengan dicetak maupun dilukis secara langsung.



Gambar 2.26 Fashion Illustration

Sumber:

[https://liuniconthings.com/cdn/shop/products/FlutterbyShirt1\\_590x.jpg?v=1671359833](https://liuniconthings.com/cdn/shop/products/FlutterbyShirt1_590x.jpg?v=1671359833)

### d. Advertising Illustration

*Advertising illustration* merupakan ilustrasi yang digunakan oleh agensi periklanan kampanye. Ilustrasi yang digunakan untuk kebutuhan kampanye dapat meningkatkan kesadaran publik mengenai kehadiran suatu produk yang ditawarkan. Ilustrasi kampanye perlu dibuat secara unik agar menimbulkan rasa penasaran seseorang.



Gambar 2.27 Advertising Illustration

Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/57/12/8f/57128fa5568704d49a9c6b0c1b422a61.jpg>

#### e. *Self-Initiated Illustration*

*Self initiated illustration* merupakan ilustrasi yang diperuntukan demi kepentingan diri sendiri atau sebagai bentuk ekspresi diri. Ilustrasi ini mengandung emosi mendalam dari ilustrator, sehingga menjadi gambar yang dapat dirasakan. Ilustrasi ini biasanya digambar sesuai dengan ekspresi dan *mood* ilustrator.



Gambar 2.28 *Self Initiated Illustration*

Sumber: [https://fatinha.com/wp-content/uploads/2022/02/Fatinha-Ramos\\_ZWANEN.jpg](https://fatinha.com/wp-content/uploads/2022/02/Fatinha-Ramos_ZWANEN.jpg)

### 2.1.6 Fotografi

Foto merupakan bagian dari alat komunikasi dalam media informasi. Pada umumnya, fotografi adalah berupa bentuk percetakan yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan atau ide. Fotografi berisi pendokumentasian atau pengabdian terhadap suatu kejadian penting di sekitar masyarakat (Sudarma, 2014).

#### 1. Sudut Pengambilan Gambar

Sudut pengambilan gambar merupakan pengaturan posisi kamera pada saat akan melakukan pengambilan atau pemotretan gambar yang mengarah pada objek. Sudut pengambilan gambar berhubungan dengan perspektif beragam untuk mendapatkan hasil gambar yang menarik. Sudut pengambilan dalam ilmu fotografi yaitu terbagi atas *bird eye*, *eye angle*, *frog eye*, dan *low angle* (Sudarma, 2014).



### c. *Frog Angle*

Teknik pengambilan gambar dengan posisi kamera sejajar di bagian bawah objek atau alas. Sudut ini memposisikan seseorang pada tempat paling rendah yaitu di permukaan tanah untuk mengambil gambar. Maka objek dari gambar yang dihasilkan akan terlihat lebih besar.



Gambar 2.31 *Frog Angle*

Sumber:

<https://i.pining.com/236x/18/6d/83/186d83b11d5ac8b9e57d1ef20b3308d9--wide-angle-iphone-wallpaper.jpg>

### d. *Low Angle*

Teknik pengambilan gambar dengan sudut posisi kamera berada di bawah objek. Hasil gambar yang ditunjukkan adalah objek terlihat dari bawah ke atas. Melalui teknik ini, objek pada gambar akan terkesan megah dan besar.



Gambar 2.32 *Low Angle*

Sumber:

<https://i.pining.com/564x/00/38/c2/0038c23c0f7e00eb07e9df5c8102a73b.jpg>

## 2.2 Media Informasi

Media informasi merupakan suatu hal terpenting yang mempengaruhi hidup semua orang. Media informasi dapat memberi pengetahuan dan hiburan lebih mudah mengenai suatu kejadian atau peristiwa (Katz, 2022). Sudah seharusnya bahwa informasi harus memiliki prinsip keterbukaan, yaitu menunjukkan suatu data dan fakta yang benar-benar terjadi (Uthama, 2021).

### 2.2.1 Jenis Media Informasi

Media informasi tersedia dalam berbagai bentuk seperti media cetak dan elektronik. Media cetak adalah seperti koran, buku, majalah, dan media iklan cetak di luar ruangan. Sedangkan media elektronik meliputi televisi, radio, *gadget*, dan internet. Dengan adanya kemudahan akses, maka media informasi dapat ditemukan dimanapun dan kapanpun (Katz, 2022).

#### 1. Buku

Buku merupakan media informasi yang berisi tulisan maupun gambar yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan. Buku memiliki bentuk yang tercetak maupun tidak tercetak yang dapat disebut sebagai *e-book*. Media buku menjadi sangat efektif untuk mendukung ketersediaan sarana pembelajaran dan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat, terutama karena memuat informasi lengkap. (Prajawinanti, 2020).

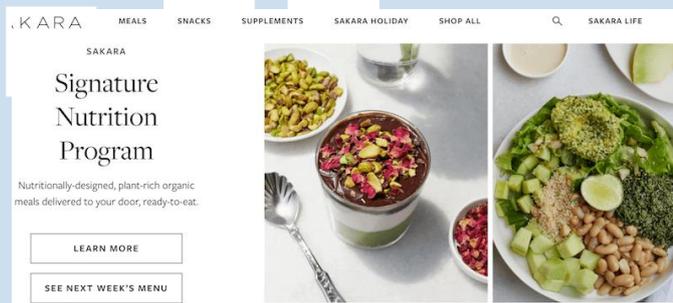


Gambar2.33 Buku

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/84/de/37/84de376aa8b390000f74c565cd069b71.jpg>

## 2. Website

*Website* merupakan bentuk media informasi yang memiliki sejumlah halaman untuk menampilkan informasi. Informasi yang ditampilkan dapat berupa teks, gambar, video, audio, atau perpaduan dari semuanya. Untuk mengakses sebuah *website*, maka diperlukan suatu perangkat dan jaringan internet yang saling terhubung. Pada dasarnya suatu *website* dirancang dengan bahasa pemrograman dan sistem (Elgamar, 2020).

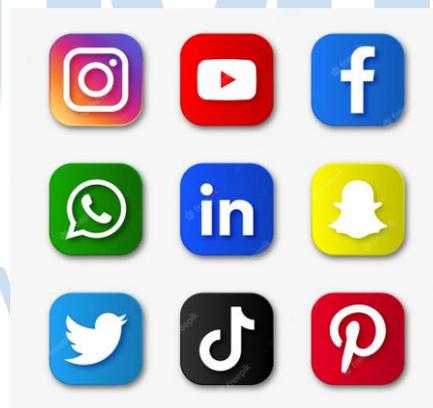


Gambar 2.34 Website

Sumber: <https://images.websitebuilderexpert.com/wp-content/uploads/2018/01/10102943/Sakara-1.png?width=880&height=400&fit=crop>

## 3. Media Sosial

Media sosial merupakan suatu media informasi berbasis online. Media sosial memberikan fasilitas untuk saling berkomunikasi, berbagi, dan memperoleh informasi. Media sosial memberi kemudahan bagi khalayak untuk melakukan interaksi secara *real time* (Cahyono, 2016)



Gambar 2.35 Media Sosial

Sumber: [https://img.freepik.com/premium-vector/popular-social-media-icons\\_248162-157.jpg?w=2000](https://img.freepik.com/premium-vector/popular-social-media-icons_248162-157.jpg?w=2000)

#### 4. Banner

Banner merupakan media informasi dan periklanan yang diletakkan di luar ruangan. Pada umumnya banner terbuat dari kain dan memiliki ukuran yang cukup besar. Fungsi dari banner adalah untuk memberikan informasi singkat dan sebagai penarik perhatian masyarakat (Darajat, 2015).



Gambar 2.36 Banner

Sumber: <https://i.pining.com/564x/21/69/1f/21691f7534ff110e1dcd7d172146215a.jpg>

#### 5. Poster

Poster merupakan media informasi dan periklanan yang diletakkan dengan cara ditempel pada tempat yang dilalui banyak orang. Penggunaan poster biasanya untuk memberikan informasi penting dan sebagai penarik perhatian. Dalam pembuatannya, poster perlu memenuhi beberapa prinsip desain untuk menciptakan keunikan (Darajat, 2015).



Gambar 2.37 Poster

Sumber: [https://img.freepik.com/free-vector/matcha-tea-vertical-flyer-template\\_23-2148954301.jpg](https://img.freepik.com/free-vector/matcha-tea-vertical-flyer-template_23-2148954301.jpg)

## 2.2.2 Buku

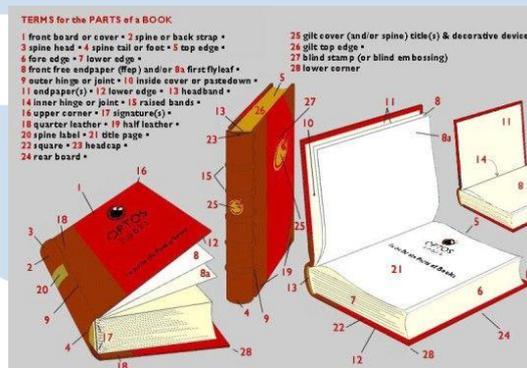
Buku merupakan media informasi yang paling sering ditemukan khususnya pada dunia percetakan. Buku merupakan media dokumentasi tertua yang berisi pengetahuan tentang dunia, pemikiran, dan kepercayaan sebagai tempat menjelajah pikiran pembaca. Secara umum buku berisi informasi mendalam untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang tercetak ke dalam setiap halaman (Haslam, 2006).

### 1. Komponen Buku

Buku memiliki struktur yang kompleks dan bahan yang beragam. Komponen buku berfungsi untuk menciptakan kesatuan buku dengan struktur yang baik. Buku memiliki susunan bagian dengan sebutan spesifik yang digunakan untuk keperluan penerbitan (Haslam, 2006).

- a. *Spine*, bagian dari sampul buku yang menutupi bagian jilid
- b. *Head band*, pita yang melekat diantara jilid dan sampul buku sebagai penghias buku.
- c. *Hinge*, lipatan antara *flyleaf* dan *pastedown*.
- d. *Head square*, pelindung pada bagian atas yang dibuat lebih besar dari lembar kertas buku yang berasal dari sampul dan papan buku.
- e. *Front pastedown*, *endpaper* yang dilekatkan pada bagian dalam *cover* depan buku.
- f. *Cover*, kertas atau papan tebal sebagai bagian pelindung buku.
- g. *Foreedge square*, pelindung di bagian tepi depan buku yang menutupi *head square*.
- h. *Front board*, papan pada bagian depan permukaan buku.
- i. *Tail square*, pelindung bawah buku yang dibuat lebih besar dari lembar kertas buku yang berasal dari sampul dan papan buku.
- j. *Endpaper*, kertas tebal yang membungkus bagian dalam sampul dan di halaman buku sebagai penyangga lipatan.
- k. *Head*, bagian atas pada buku.
- l. *Leaves*, lembar kertas atau lebih dalam sebuah buku.

- m. *Back pastedown, endpaper* yang berada di bagian dalam sampul belakang buku.
- n. *Back cover*, papan sampul untuk bagian belakang.
- o. *Foreedge*, sisi depan dari buku.
- p. *Turn-in*, kertas yang dilipat ke dalam sampul buku membentuk sisi.
- q. *Tail*, bagian bawah pada buku
- r. *Fly leaf*, halaman pembalik buku dari *endpaper*.
- s. *Foot*, bagian bawah dari halaman buku.
- t. *Signature*, Kumpulan dari halaman buku yang saling terlipat dan terikat membentuk sebuah jilid.



Gambar 2.38 Komponen Buku

Sumber:

<https://i.pinimg.com/1200x/ba/8f/b8/ba8fb8be1b8382b550caf7d79591e29e.jpg>

## 2. Format Buku

Format merupakan bagian dari layout dan sistematika pada sebuah buku. Agar keterbacaan menjadi lebih mudah, maka dibutuhkan sebuah format pada buku yang sesuai. Format pada buku merupakan hubungan antara lebar dan tinggi halaman yang memiliki ukuran bermacam-macam (Haslam, 2006).

### a. *Portrait Format*

Format buku dengan ukuran yang lebih panjang dibandingkan lebarnya. Buku berformat portrait bisa disebut dengan buku vertikal. Jenis buku yang paling banyak menggunakan format ini adalah novel, buku resep, dan buku pelajaran.



Gambar 2.39 Buku dengan Format *Portrait*

Sumber: <https://www.greenqueen.com.hk/wp-content/uploads/2019/11/Tea-Book-lifestyle.jpeg>

### b. *Landscape Format*

Format buku dengan ukuran yang lebih lebar dibandingkan panjangnya. Buku berformat ini biasa disebut dengan buku horizontal. Jenis buku yang biasa menggunakan format ini adalah buku ilustrasi anak.



Gambar 2.40 Buku dengan Format *Landscape*

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/fa/dd/9e/fadd9e476e0f6076ec9eb252878f751c.jpg>

### c. *Square Format*

Format buku dengan memiliki Panjang dan lebar yang sama membentuk persegi. Format ini memberikan bentuk buku yang kotak dan presisi. Penggunaan format ini kurang sering digunakan namun terdapat buku cerita dan buku resep yang menggunakan format ini.



Gambar 2.41 Buku dengan Format *Square*

Sumber: [https://cdn.i-scmp.com/sites/default/files/2014/07/11/20140713\\_pm\\_book.jpg](https://cdn.i-scmp.com/sites/default/files/2014/07/11/20140713_pm_book.jpg)

### 3. Jilid

Penjilidan buku merupakan teknik yang ditekuni dalam mendesain suatu buku khususnya di dunia percetakan. Jilid mempengaruhi seberapa kencang dan longgar dalam menyatukan sampul dan halaman. Teknik penjilidan buku terdiri atas 9 jenis yaitu *fold binding*, *wire binding*, *perfect binding*, *thread sewing binding*, *spiral and comb binding*, *ring binding*, *screws, rivet and eyelets*, *spine bars and springback binding*, dan *rubber-band binding* (Morlok & Waszelewski, 2018).

#### a. *Fold Binding*

Teknik melipat pada suatu lembaran berukuran besar dengan membaginya menjadi beberapa bagian atau halaman. Jilid ini digunakan saat akan ingin membuat media cetak yang sebelumnya besar menjadi lebih kecil agar mudah untuk dibawa. Contoh media cetak dengan jilid ini adalah seperti brosur.



Gambar 2.42 *Fold Binding*

Sumber:

<https://i.pining.com/564x/41/71/35/417135fcf3349d718dc782953b577411.jpg>

### **b. Wire Binding**

Teknik penjilidan dengan menggunakan kawat. Kawat yang dimaksud pada jilid ini adalah staples. Jilid ini digunakan saat buku memiliki halaman berjumlah sedikit.



Gambar 2.43 *Wire Binding*

Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/c7/42/b2/c742b2c2e038ee4f166f058e3a115dd2.jpg>

### **c. Perfect Binding**

Teknik penjilidan pada lembar yang lebih tebal dengan menggunakan lem dan ditutup dengan sampul. Jilid ini memiliki harga yang murah dan efisien. Jilid ini digunakan untuk buku yang memiliki halaman sangat banyak dan tebal.



Gambar 2.44 *Perfect Binding*

Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/88/74/15/887415ea25b9a0a12e5e6a9791e60273.jpg>

#### **d. Thread Sewing Binding**

Teknik penjilidan dengan benang yang dijahit pada setiap lembaran kertas yang dikumpulkan. Jilid ini dinilai lebih bertahan lama dan berkualitas. Buku dengan sampul berjenis *hard cover* yang adalah yang paling banyak jilid ini.



Gambar 2.45 *Thread Sewing Binding*

Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/51/87/7f/51877fcbad6b484c13e189eb09829100.jpg>

#### **e. Spiral and Comb Binding**

Teknik penjilidan dengan kawat spiral pada lembaran kertas yang telah dilubangi. Jilid ini adalah jilid yang paling sering dan populer di dunia percetakan karena harganya yang murah dan proses pengerjaan yang cepat. Ciri khas dari jilid ini adalah lembaran dapat diputar 360 derajat.



Gambar 2.46 *Spiral and Comb Binding*

Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/f8/56/b0/f856b0e80554dce7f8af5031b40ef127.jpg>

#### **f. Ring Binding**

Teknik penjilidan dengan kawat tebal berbentuk cincin pada yang dapat dilonggarkan. Jilid ini hanya membutuhkan alat pembolong kertas agar cincin kawat dapat masuk. Kekurangan menggunakan jilid ini adalah hanya dapat untuk mencetak buku dengan jumlah sedikit.



Gambar 2.47 Ring Binding

Sumber:

<https://i.pinimg.com/736x/21/70/82/217082b549c2afb353d50d6c599caf52.jpg>

#### **g. Screws, River and Eyelets**

Teknik penjilidan yang merekatkan halaman dengan rapat dan kuat menggunakan baut. Jilid ini memiliki kemiripan dengan *ring binding*, yaitu baut dapat dilepas dan dipasang kembali. Jilid ini juga hanya digunakan untuk percetakan buku skala kecil.



Gambar 2.48 Screws, River and Eyelets

Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/c5/1a/86/c51a860bd73f2ef2c6ec9dc8084464f7.jpg>

#### **h. *Spine Bars and Springback Binding***

Teknik penjiilidan halaman dengan menggunakan lempengan plastik, besi, atau kertas yang ditebuk pada sisi kumpulan halaman. Jilid ini termasuk ke yang paling sederhana karena tidak membutuhkan lem atau perekat dalam bentuk apapun. Namun lempengan tersebut juga dapat dilepas pasang tanpa merusak halaman.



Gambar 2.49 *Spine Bars and Springback Binding*

Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/4d/56/f3/4d56f3de0f3d8e338fbc6487308c06f9.jpg>

#### **i. *Rubber-band Binding***

Teknik penjiilidan dengan menggunakan karet yang dapat dilepas sehingga halaman dapat ditukar-tukar. Jilid ini hanya dapat untuk menyatukan halaman yang sangat sedikit dan ketahanannya sangat lemah. Jilid ini dapat menjadi solusi untuk waktu yang sementara.



Gambar 2.50 *Rubber-band Binding*

Sumber:

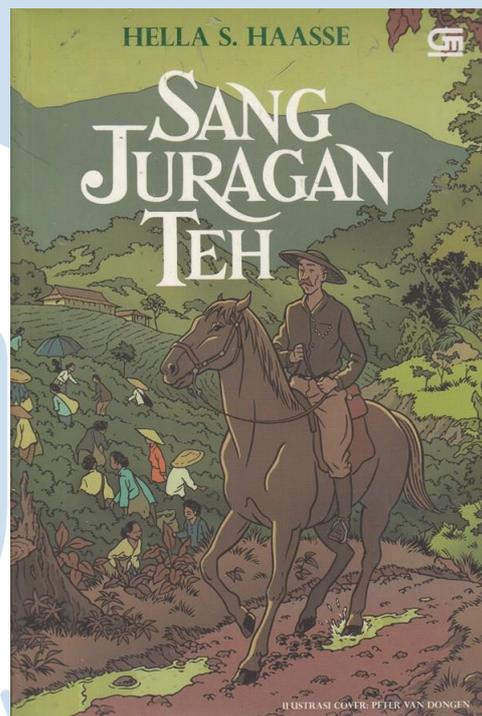
<https://i.pinimg.com/736x/32/2a/2a/322a2ac120a267f1e8b7845db27256d0.jpg>

#### 4. Jenis-jenis Buku

Sebelum membuat suatu buku, hal yang perlu diketahui adalah menentukan jenis buku yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya jenis-jenis buku, buku dapat dipandang melalui perspektif yang berbeda-beda. Jenis-jenis buku terbagi atas novel, komik, antologi, biografi, dongeng, novelet, catatan harian, karya ilmiah, kamus, dan panduan (Ardiles, 2017).

##### a. Novel

Novel merupakan jenis buku cerita fiksi dengan beragam genre yang ceritanya memuat minimal 40 ribu kata (Ardiles, 2017). Novel berisi cerita yang mudah dinikmati dan disukai oleh khalayak. Cerita yang disuguhkan biasanya mengisahkan kehidupan tokoh utama dengan lingkungan atau tokoh lain di sekitarnya (Ariska & Amelysa, 2020).



Gambar 2.51 Novel

Sumber: <https://mojokstore.com/wp-content/uploads/2018/10/Sang-Juragan-Teh.jpg>

## b. Komik

Komik merupakan jenis buku yang sebagian besar memuat gambar diam yang didukung dengan dialog sebagai penjabar jalan cerita (Ardiles, 2017). Teks atau dialog yang ditampilkan pada komik adalah berupa *bubble text*. Jalan cerita pada komik lebih mudah untuk dimengerti karena memiliki penggambaran ekspresi karakter yang kuat (Sawitri, 2023).



Gambar 2.52 Komik

Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/19/cb/0f/19cb0ff9dbd5d23f2c8960bc24c60541.jpg>

## c. Antologi (kumpulan)

Antologi merupakan jenis buku yang berisi tulisan atau karya sastra dan memiliki kesamaan dalam tema (Ardiles, 2017). Antologi biasanya ditulis oleh lebih dari satu penulis yang secara ringkas memuat karya tulisnya. Tema yang diangkat untuk menjadi antologi sangat beragam tergantung kegemaran penulis (Perwitosari & Hardiningtyas, 2020).

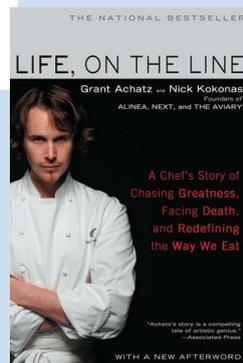


Gambar 2.53 Antologi

Sumber: <https://tirtabuanamedia.co.id/wp-content/uploads/2021/08/Antologi-Puisi-Secangkir-Teh-untuk-Berdua.png>

#### d. Biografi

Biografi merupakan jenis buku yang ditulis oleh orang yang populer dan berpengaruh. Biografi memuat kisah sejarah hidup atau kisah seseorang (Ardiles, 2017). Membaca buku biografi tentang seseorang dapat lebih memahami tokoh yang diceritakan dan mampu membangkitkan semangat dalam diri (Rabiah, et al., 2020).

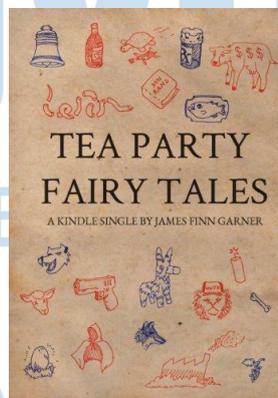


Gambar 2.54 Buku Biografi

Sumber: [https://m.media-amazon.com/images/I/81tGLHdpVLL.\\_SY466\\_.jpg](https://m.media-amazon.com/images/I/81tGLHdpVLL._SY466_.jpg)

#### e. Dongeng

Dongeng merupakan jenis buku fiksi yang memuat cerita imajinatif atau khayalan yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya (Ardiles, 2017). Dalam membaca buku dongeng, seseorang harus dapat mengatur intonasi yang jelas agar cerita menjadi lebih berkesan. Tujuan dari dibuatnya buku dongeng adalah untuk menyampaikan cerita dengan pesan moral yang dapat diambil dari kejadian dalam buku dongeng (Dewi, 2021).

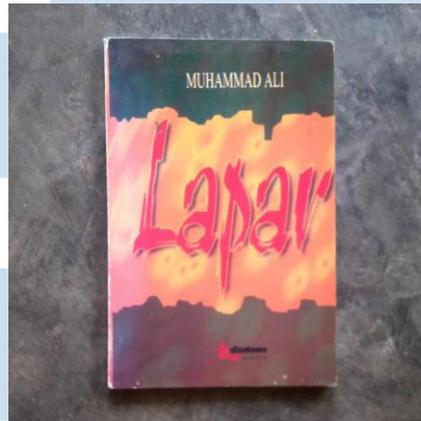


Gambar 2.55 Buku Dongeng

Sumber: [https://m.media-amazon.com/images/I/812u5z-CsZL.\\_SY466\\_.jpg](https://m.media-amazon.com/images/I/812u5z-CsZL._SY466_.jpg)

## f. Novelet

Novelet merupakan jenis buku yang memuat cerita yang hanya memiliki 40-50 halaman (Ardiles, 2017). Novelet memiliki kemiripan dengan novel, yaitu menceritakan peristiwa tokoh. Namun, cerita yang terdapat di dalam novelet cukup terbatas dan pendek (Juanda, 2017).

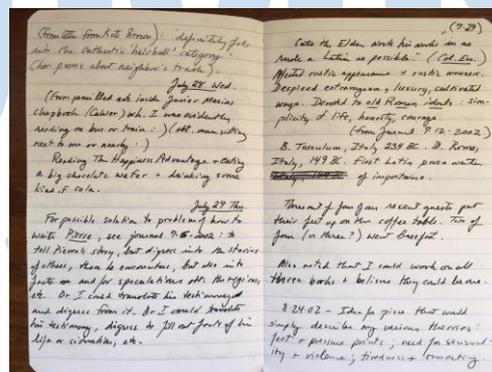


Gambar 2.56 Novelet

Sumber: <https://img.ws.mms.shopee.co.id/3387e8d6f64a07e915ab3ba899ca6494>

## g. Catatan Harian

Catatan harian merupakan jenis buku yang ditulis dengan tangan dan memuat tulisan tentang kehidupan pribadi (Ardiles, 2017). Seseorang dapat menceritakan kisah hidup, keseharian, perasaan, keinginan, dan kalimat motivasi. Buku harian biasanya berukuran kecil dan selalu diisi setiap hari sesuai keinginan penulis (Assaidi, et al., 2016).

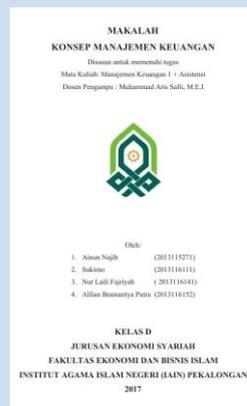


Gambar 2.57 Catatan Harian

Sumber: <https://www.theparisreview.org/blog/wp-content/uploads/2023/06/img-8865-1536x1152.jpg>

## h. Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah buku yang memuat laporan hasil penelitian, observasi, dan eksperimen seseorang (Ardiles, 2017). Karya ilmiah adalah hasil dari penggabungan dari pengetahuan dan teknologi. Karya ilmiah bertujuan untuk memenuhi kaidah dan syarat yang harus ditaati di bidang pendidikan (Laba & Rinyanthi, 2018).

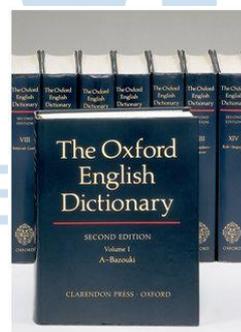


Gambar 2.58 Karya Ilmiah

Sumber: <https://belajargiat.id/wp-content/uploads/2019/09/contoh-cover-makalah.jpg>

## i. Kamus

Kamus merupakan jenis buku yang berisi makna atau terjemahan dari suatu bahasa ke bahasa lain (Ardiles, 2017). Kamus membantu seseorang untuk melakukan percakapan dengan bahasa asing. Kamus berisi daftar berbagai bentuk linguistik yang penyusunannya dilakukan secara sistematis sesuai abjad (Izzan, 2016).



Gambar 2.59 Kamus

Sumber:

<https://i.pining.com/236x/92/c1/0a/92c10aa8fe55bccd261b5ae105197b1c.jpg>

## j. Panduan

Buku panduan merupakan jenis buku yang berisi informasi atau penjelasan mengenai petunjuk dalam melakukan suatu hal. Buku panduan berfungsi sebagai acuan mengenai cara melakukan sesuatu. Pada umumnya, buku panduan berisi teknis sebagai rujukan dalam menulis membuat karya (Ardiles, 2017).



Gambar 2.60 Buku Panduan

Sumber: [https://imgv2-1-](https://imgv2-1-f.scribdassets.com/img/document/391275456/original/6866ad09df/1692922748?v=1)

[f.scribdassets.com/img/document/391275456/original/6866ad09df/1692922748?v=1](https://imgv2-1-f.scribdassets.com/img/document/391275456/original/6866ad09df/1692922748?v=1)

## 2.3 Tisane

Istilah “tisane” berasal dari Bahasa Yunani (*ptisane*) yang disebut sebagai teh herbal, merupakan jenis minuman yang berbahan dasar ragam tanaman herbal baik tunggal maupun campuran yang diseduh. Bagian dari tanaman herbal atau rempah-rempah yang biasa dimanfaatkan sebagai bahan baku tisane adalah daun, bunga, biji, akar, dan batang (Muflihunna & Sukmawati, 2022). Tisane dapat terdiri dari satu atau lebih bahan-bahan herbal yang dipadukan.

Walaupun tisane merupakan jenis minuman yang termasuk ke dalam golongan teh, namun terdapat perbedaan antara tisane dengan teh pada umumnya (teh hitam, teh oolong, teh melati, teh putih, dan teh hijau). Tisane berasal dari ramuan herbal sehingga tidak mengandung kafein, sedangkan teh non-herbal dikenal berasal dari tanaman daun berjenis *Camellia sinensis* yang secara alami

menghasilkan kafein dan cukup berpengaruh pada seseorang sensitif terhadap kafein, terutama ketika diseduh dengan air panas yang akan mempengaruhi pada meningkatnya kadar kafein pada teh (Fitri & Pamungkasih, 2022).



Gambar 2.61 Tisane

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/99/47/bc/9947bcd2e7935accf8207918e49c93de.jpg>

### 2.3.1 Bagian Tanaman sebagai Bahan Baku Tisane

Indonesia sebagai salah satu negara penghasil rempah terbesar memiliki beragam bahan baku untuk mengolah tisane yang khas. Bahan baku yang dimiliki Indonesia mudah untuk ditemukan dimanapun. Bagian tanaman yang biasa dimanfaatkan menjadi bahan baku teh herbal meliputi:

#### 1. Daun

Daun merupakan bagian dari organ tumbuhan berwarna hijau yang mengandung klorofil. Daun memiliki bentuk dan ukuran yang beragam seperti helaian yang tipis maupun tebal (Jumanta, 2019). Daun yang dapat digunakan sebagai bahan baku tisane Indonesia adalah seperti daun belimbing wuluh, daun kemangi, daun kelor, daun nangka, daun sungkai, daun pandan, dan daun mangga.



Gambar 2.62 Daun

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/dd/c9/0a/ddc90a520fa87c57e107623539dcb079.jpg>

## 2. Bunga

Bunga merupakan anatomi pada tanaman yang berfungsi sebagai alat reproduksi seksual untuk menghasilkan biji dan berkembang menjadi buah (Jumanta, 2019). Bunga yang dapat digunakan sebagai bahan baku tisane Indonesia adalah seperti bunga rosella, bunga krisan, bunga mawar, cengkih, bunga melati, bunga kamomil, dan bunga telang.



Gambar 2.63 Bunga

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/4e/22/22/4e22220d22774c8b1a48dd4fe3baffb9.jpg>

## 3. Batang

Batang merupakan bagian yang menopang tanaman dan tumbuh ke atas dengan ketinggian tertentu. Sebagai penyangga tanaman, batang terbagi atas batang berkayu dan tidak berkayu (Abidin, et al., 2021). Batang yang dapat digunakan sebagai bahan baku tisane Indonesia adalah batang serai dan kayu manis (bagian kulit batang).



Gambar 2.64 Batang

Sumber: <https://i.pinimg.com/236x/0d/af/3c/0daf3c309159d74d6036112ff3c8ddd0.jpg>

#### 4. Akar

Akar merupakan bagian tanaman penting yang tumbuh di dalam atau diluar tanah yang berfungsi sebagai penopang batang agar tetap berdiri. Akar memiliki susunan berupa leher akar, batang akar, dan ujung akar (Abidin, et al., 2021). Akar yang dapat digunakan menjadi bahan baku tisane Indonesia adalah akar rimpang (jahe, kunyit, temulawak, dan lengkuas).



Gambar 2.65 Akar

Sumber: <https://i.pinimg.com/236x/d3/9b/2e/d39b2ee9f1405496b91e5305ac529b3a.jpg>

#### 5. Biji

Biji merupakan bagian yang berperan dalam perkembang biakan tanaman. Fungsinya adalah untuk menyimpan cadangan makanan bagi tanaman dan membentuk tanaman baru (Jumanta, 2019). Jenis biji-bijian yang dapat digunakan sebagai bahan baku tisane Indonesia adalah merica, pala, adas, kapulaga, dan jintan.



Gambar 2.66 Biji

Sumber: <https://i.pinimg.com/236x/a3/c0/83/a3c08350d88bb1ae191112bdc4ed9732.jpg>

### **2.3.2 Pengolahan Tisane**

Pembuatan tisane menggunakan rempah-rempah pada umumnya dilakukan pengeringan terlebih dahulu. Pengeringan adalah proses mengurangi kadar air pada rempah dengan pemanas atau sinar matahari. Tujuannya adalah agar rempah dapat bertahan lebih lama dan tidak mudah mengalami kerusakan, karena keberadaan air baik dalam jumlah yang sedikit maupun banyak dapat memicu pertumbuhan jamur dan bakteri (Handoyo & Pranoto, 2020).

Proses pengeringan rempah dapat diletakkan di bawah sinar matahari selama 3-5 hari (Muflihunna & Sukmawati, 2022). Pengeringan rempah juga dapat dilakukan menggunakan oven dan dehydrator agar rempah menjadi lebih awet (Ariva, et al., 2020). Rempah-rempah yang sudah kering kemudian dipilih yang layak pakai dan segar. Rempah kering kemudian dirajang menjadi ukuran yang lebih kecil atau di blender. Serbuk tisane kemudian dapat dikemas menggunakan kantong teh dan diseduh dengan air panas atau air dingin (Muflihunna & Sukmawati 2022). Durasi penyeduhan teh herbal adalah 5-15 menit menggunakan air panas atau air mendidih (Kosnayanti, et al., 2022).

### **2.3.3 Manfaat Tisane**

Tisane yang umumnya berasal dari tanaman obat tradisional memiliki kandungan alami yang lebih aman dan mudah diterima oleh tubuh. Efek samping yang dimiliki jauh lebih sedikit dibandingkan teh non-herbal ataupun kopi (Chandra, et al., 2017). Dengan kandungan aktif pada tanaman herbal, tisane dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan untuk menyembuhkan atau menghindari penyakit dengan beragam khasiat (Muflihunna & Sukmawati, 2022).

#### **1. Pencernaan**

Teh herbal memiliki kandungan yang bermanfaat untuk melancarkan sistem pencernaan seperti meredakan sakit maag, sembelit, masuk angin, mual, menurunkan berat badan, dan gangguan pencernaan lainnya (Ravikumar, 2014). Tisane berkhasiat untuk kesehatan sistem pencernaan

adalah daun kemangi, daun kelor, bunga kamomil, cengkih, batang serai, kayu manis, jahe, temulawak, lengkuas, kapulaga, merica, adas, dan jintan.

## **2. Jantung**

Mengonsumsi teh herbal dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan jantung yang mempengaruhi pada penurunan kadar kolesterol (Wahdaniar, et al., 2023). Tisane yang berkhasiat dalam menjaga kesehatan jantung adalah daun kelor, bunga rosella, bunga krisan, bunga melati, bunga telang, batang serai, kayu manis, kapulaga, jahe, kunyit, dan temulawak.

## **3. Menangkal Radikal Bebas**

Teh herbal memiliki kandungan kaya antioksidan sehingga mampu menangkal radikal bebas yang berpotensi menimbulkan berbagai macam penyakit (Srikurniawati, 2022). Tisane yang berkhasiat dalam menangkal radikal bebas adalah daun kemangi, daun kelor, bunga rosella, bunga mawar, bunga melati.

## **4. Menenangkan Pikiran**

Teh herbal memiliki khasiat untuk menenangkan pikiran seperti stres dan gangguan kecemasan (Wahdaniar, et al., 2023). Tisane yang berkhasiat dalam menenangkan pikiran adalah daun kemangi, bunga krisan, bunga cengkih, bunga kamomil, bunga telang, batang serai, kayu manis, dan jintan.

## **5. Imunitas**

Selain mengandung antioksidan, teh herbal juga bersifat anti bakteri, dan anti inflamasi yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh (Wahdaniar, et al., 2023). Tisane yang berkhasiat dalam meningkatkan imunitas adalah daun kemangi, daun kelor, daun sungkai, daun mangga, bunga rosella, bunga krisan, bunga cengkih, bunga melati, bunga kamomil, bunga telang, jahe, kunyit, lengkuas, kapulaga, dan jintan.

## **6. Anti Kanker**

Teh herbal berasal dari bahan alami, sehingga mampu untuk mencegah dan mengurangi resiko kanker (Ravikumar, 2014). Tisane yang berkhasiat sebagai anti kanker adalah daun kemangi, daun belimbing wuluh, daun sungkai, daun kelor, daun pandan, bunga rosella, bunga krisan, bunga cengkih, bunga melati, bunga telang, kayu manis, jahe, temulawak, kunyit, kapulaga, adas, dan jintan.

## **7. Diabetes**

Teh herbal yang berasal dari rempah memiliki manfaat untuk mengatur kadar gula darah, mengurangi peradangan yang disebabkan oleh tingginya kadar gula, dan mampu meningkatkan sensitivitas hormon insulin (Mubarak, et al., 2022). Tisane yang berkhasiat dalam mencegah diabetes adalah daun belimbing wuluh, daun kemangi, daun kelor, daun nangka, daun mangga, bunga rosella, bunga krisan, bunga cengkih, bunga telang, kayu manis, kunyit, dan lengkuas.

## **8. Pernapasan**

Tisane memiliki manfaat untuk meredakan gangguan pernapasan seperti asma, batuk, dan sesak (Ravikumar, 2014). Tisane yang berkhasiat untuk kesehatan sistem pernapasan adalah daun mangga, bunga telang, kunyit, jahe, dan adas.

## **9. Insomnia**

Tisane memiliki manfaat untuk mengatasi kesulitan tidur karena stres dengan kandungannya yang menenangkan (Huda, 2020). Tisane yang berkhasiat untuk mengatasi insomnia adalah daun pandan, bunga cengkih, bunga telang, dan bunga kamomil.

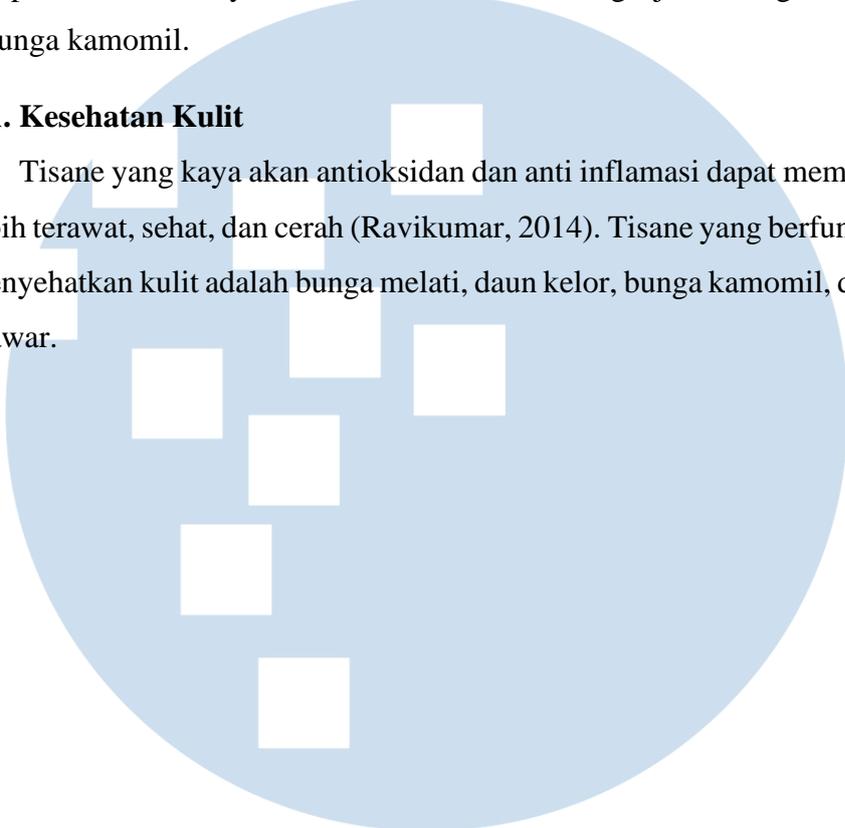
## **10. Meredakan Nyeri Haid**

Tisane dengan rempah memiliki manfaat untuk meredakan nyeri haid yang mengganggu aktivitas dan pekerjaan (Ramli & Santy, 2017). Jenis tisane yang

dapat meredakan nyeri haid adalah daun kemangi, jahe, bunga rosella, dan bunga kamomil.

### **11. Kesehatan Kulit**

Tisane yang kaya akan antioksidan dan anti inflamasi dapat membuat kulit lebih terawat, sehat, dan cerah (Ravikumar, 2014). Tisane yang berfungsi untuk menyehatkan kulit adalah bunga melati, daun kelor, bunga kamomil, dan bunga mawar.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA